

KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN SUKSES
(Tinjauan teoritis dan praktis dari Kisah Sukses Pecel Lele “Lela”)
Oleh : Koko Denik Wahyudi

Abstrak

Setiap orang mempunyai harapan yang besar untuk meraih kesuksesan dalam menjalankan usahanya. Banyak cara dapat ditempuh untuk meraih kesuksesan tersebut mulai dari memilih jenis usaha, lokasi strategis, modal yang besar, serta berbagai strategi yang lain. Salah satu jenis usaha yang banyak dilaksanakan khususnya untuk para wirausahawan yang mempunyai keterbatasan modal adalah dalam bidang kuliner. Tidak heran jika dalam beberapa tahun terakhir banyak sekali usaha – usaha kaki lima yang berdiri.

Salah satu usaha kuliner yang berhasil meraih kesuksesan adalah usaha pecel lele “Lela” yang dikelola oleh rangga umara. Usaha ini bias dikatakan sukses karena selain berhasil mempertahankan usahanya juga berhasil membuka cabang di beberapa daerah bahkan sampai di luar negeri melalui system waralaba.

Kata Kunci : wirausaha, wirausahawan

Pendahuluan

Setiap orang selalu mendambakan kesuksesan dalam hidupnya, dengan harapan agar kehidupannya menjadi sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut masing – masing orang berbeda – beda cara dan keinginannya. Ada sebagian orang yang ingin menjadi seorang pegawai baik itu pegawai negeri maupun pegawai swasta. Keinginan tersebut muncul dengan dengan berbagai alasan, misalnya untuk memperoleh penghasilan yang tetap, menghindari kerugian, memiliki sedikit tantangan, dan alasan – alasan yang lain.

Keinginan untuk memperoleh pekerjaan ini menjadi sulit diwujudkan karena semakin tidak seimbangnya antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Kita bisa melihat misalnya ketika terjadi penerimaan CPNS bagaimana jumlah pelamar bisa mencapai puluhan kali lipat dari jumlah lowongan yang tersedia. Jumlah pencari kerja masih akan terus bertambah karena semakin banyaknya para lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang juga mencari pekerjaan, sedangkan jumlah lapangan

pekerjaan penambahannya hanya sedikit.

Kondisi tersebut membuat sebagian orang tidak memilih untuk mencari pekerjaan dan menjadi karyawan tetapi memilih untuk berwirausaha dan sekaligus menjadi seorang juragan. Selain alasan sulitnya mencari pekerjaan menurut Herman (2007) ada beberapa alasan mengapa orang berwirausaha yaitu : (1) Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan, (2) Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak, (3) Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat, dan (4) Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Dengan alasan – alasan tersebut orang mulai berwirausaha dengan mendirikan berbagai macam usaha. Diantara orang – orang yang berwirausaha ini ada diantaranya yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi sebuah perusahaan yang besar dengan berbagai cabang diberbagai daerah bahkan dimanca negara, selain itu

juga ada yang usahanya sejak didirikan sampai sekian lama tetap saja tidak ada perkembangan bahkan ada mengalami kegagalan dalam berwirausaha.

Diantara mereka yang meraih kesuksesan dalam berwirausaha adalah mereka yang memang mempunyai modal yang besar dan memulai usahanya dengan skala yang besar. Jenis usahanyapun adalah usaha yang mempunyai resiko yang besar dengan barang yang tahan lama. Misalnya usaha jasa foto copy, usaha percetakan dan jenis usaha lain. Disisi yang lain sangat jarang sekali jenis usaha untuk produk – produk yang tidak tahan lama seperti makanan olahan yang dapat mengembangkan usahanya serta mampu membuka cabangnya diberbagai daerah. Hal ini dapat kita lihat didaerah sekitar kampus banyak para penjual makanan yang sejak pertama berjualan ditenda dan sampai sekarang juga berjualan ditenda. Meskipun demikian juga ada penjual makanan yang sukses seperti misalnya Cilok Edi yang berhasil membuka cabang, meskipun dalam bentuk penjual keliling.

Di Jakarta ada seorang penjual pecel lele yang berhasil membesarkan usaha pecel lele yang dia kelola. Pecel lele yang diberi nama pecel lele lela ini berhasil membuka cabang tidak hanya di wilayah jakarta tetapi sampai kepulau sumatra dan bahkan dapat membuka di Singapura, Malaysia dan Saudi Arabia. Usaha pecel Lele Lela ini berhasil membuka cabang diberbagai daerah bahkan di manca negara dengan sistem waralaba. Sebenarnya makanan pecel lele bukan suatu makanan istimewa bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bahkan usaha pecel lele ini bukan satu – satunya usaha pecel lele yang ada di Indonesia, usaha ini hanya salah satu dari ribuan usaha pecel lele.

Berbagai uraian diatas tentunya menarik perhatian kita khususnya penulis untuk kemudian membuat makalah tentang “*karakteristik wirausahawan sukses*” mengingat dari sekian banyak para wirausaha dengan jenis usaha yang sama ada sebagian yang dapat berhasil dan mampu bertahan bahkan dapat berkembang, sedangkan ada sebagian lain yang hanya mampu bertahan tanpa

mampu berkembang bahkan ada yang sampai gagal karena untuk bertahan saja tidak mampu.

Dari berbagai fenomena yang ada tersebut, maka penulis dapat merumuskan satu permasalahan yaitu “karakteristik kewirausahaan apa saja yang dimiliki oleh seorang wirausahawan sukses.”

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Mengetahui hakekat kewirausahaan khususnya dalam bidang kuliner
2. Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan sukses dari tinjauan teoritis dan praktis.

PEMBAHASAN

1. Hakekat Kewirausahaan

Dalam buku Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan (Kemendiknas 2010:15) Kewirausahaan diberikan definisi sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Dari definisi ini jelas sekali bahwa

kewirausahaan mengandung dua hal, yaitu *pertama* mampu menciptakan sesuatu yang baru dan sangat bernilai. Untuk itu Kewirausahaan menuntut adanya inovasi maupun modifikasi sehingga sesuatu yang dihasilkan akan sangat bernilai. *Kedua* dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Sehingga kegiatan kewirausahaan ini selain memberikan manfaat bagi diri sendiri dalam bentuk penyediaan lapangan kerja dan memberikan penghasilan dari keuntungan yang diterima maka diharapkan pula dapat bermanfaat bagi orang lain. Manfaat tersebut dapat berupa tersedianya lapangan kerja baru karena usaha tersebut dapat menyerap tenaga kerja juga manfaat lain misalnya dengan adanya usaha tersebut masyarakat disekitarnya dapat memperoleh penghasilan .

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Suryanayang dikutip oleh Herwan (2007) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya

dengan cara-cara baru dan berbeda melalui Pengembangan teknologi baru , Penemuan pengetahuan ilmiah baru, Perbaikan produk barang dan jasa yang ada, Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Apa yang dilakukan oleh Rangga Umara yaitu pemilik dan sekaligus pendiri usaha Pecel lele Lela dapat dikategorikan sebagai kewirausahaan. Usaha ini pertama kali didirikan oleh rangga umara karena banyaknya rekan – rekan karyawan ditempatnya bekerja yang di PHK. Dia berpikir jika dia tetap bekerja diperusahaan tidak menutup kemungkinan jika dirinya juga akan mendapat nasib yang sama yaitu di PHK. Untuk itu ia memilih berhenti dari pekerjaannya dan kemudian memilih untuk mendirikan usaha sendiri, selain untuk menyediakan lapangan kerja bagi dirinya juga untuk menampung orang – orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Pada ahirnya usaha ini memang tidak hanya memberikan manfaat bagi diri Rangga umara saja tetapi juga bermanfaat bagi orang lain

khususnya orang – orang yang dapat memperoleh pekerjaan dari usaha ini. Ini menunjukkan bahwa usaha Pecel Lele Lela ini dapat disebut sebagai kegiatan kewirausahaan karena dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Ditinjau dari sisi inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai maka usaha ini juga bisa disebut sebagai kewirausahaan. Pecel Lele memang bukan sesuatu yang baru, makanan ini sudah dikenal oleh masyarakat sejak lama. Tetapi pecel lele yang ditawarkan oleh rangga umara memiliki keunikan dibanding pecel lele pada umumnya. Selain tampilan lele yang disajikan dengan beberapa modifikasi dan cara penyajian yang juga berbeda maka pantas jika usaha ini disebut sebagai kegiatan kewirausahaan.

Secara filosofis sebuah usaha kuliner memang dituntut mempunyai sesuatu yang khas. Misalnya usaha pecel lele lela ini dari sisi rasa sangat berbeda dengan lele yang dijual oleh penjual pecel lele yang lain. Lele yang dijual di rumah makan ini

sengaja digoreng dengan tepung yang dicampur dengan telur dan bumbu – bumbu tertentu sehingga akan dihasilkan Lele dengan rasa dan aroma yang khas yang tidak mungkin akan ditemui ditempat lain. Selain itu dari sisi tempat dan penyajian juga sangat berbeda dengan tempat yang lain. Rumah makan ini sangat terjaga kebersihannya dan sengaja didesain dengan desain yang sangat menarik, baik dari warna, gambar maupun berbagai tulisan yang ada. Layanan yang diberikan juga cukup unik karena semua pengunjung yang datang selalu disapa dengan sapaan selamat pagi meskipun pengunjung tersebut datang pada siang atau malam hari.

Maka suatu usaha hanya dapat disebut sebagai kewirausahaan jika kegiatan tersebut memenuhi dua hal yaitu ada inovasi dan mempunyai manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jika salah satu dari dua hal tersebut tidak ada maka kegiatan tersebut hanya merupakan wirausaha dan tidak dapat disebut Kewirausahaan. Menurut Suryana (2004:14)

“Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya”. Dari definisi tersebut jelas bahwa sangat beda antara wirausaha dan kewirausahaan , sehingga untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan kewirausahaan yaitu dari seberapa unik inovasi yang dilakukan dan seberapa besar manfaatnya bagi pelaku maupun orang lain disekitar tempat usaha.

2. Kesuksesan Pecel Lele Lela

Usaha Pecel Lele “Lela” yang di kelola oleh rangga umara ini sangat berbeda dengan Penjual Pecel Lele pada umumnya. Usaha pecel lele yang pada awalnya hanya berjualan diwarung tenda saat ini sudah mampu berjualan rumah makan layaknya lestoran. Selain itu jika awalnya hanya berada didaerah Pondok Kelapa Jakarta, saat ini sudah mempunyai cabang yang berada diberbagai daerah di Jabodetabek, bahkan di medan dan saat ini juga mulai dibuka Jeddah, Penang, Kuala Lumpur dan Singapura. Benar –

benar sebuah pecel lele yang mendunia dan menghapus mitos jika pecel lele identik dengan warung Tenda.

Hal yang menyebabkan Pecel Lele “Lela” ini berbeda dengan yang lain adalah desain tempatnya. Jika umumnya pecel lele menggunakan tenda biru dan bersepaduk putih maka Pecel Lele “Lela” didesain secara unit dengan menggunakan gambar – gambar yang menarik. Selain itu ada hal yang sangat menarik ditempat ini yaitu semua karyawan selalu memberikan sapaan “Selamat pagi” tidak peduli apakah pelanggan datang pagi, siang, sore atau malam. Sehingga tempat ini benar – benar mempunyai kesan yang unik dan berbeda dengan yang lain.

Warung lele “lela” ini hanya menyediakan pecel lele, sehingga terkesan bahwa tempat ini spesialis pecel Lele. Hal ini dilakukan oleh rangga umara dengan keyakinan bahwa usaha yang sukses dan mampu bertahan adalah usaha yang punya spesialisasi. Sebagai konsekuensinya Rangga harus berinovasi untuk dapat

menghasilkan masakan lele yang khas dan berbeda dari pecel lele kebanyakan. Lele yang biasanya hanya digoreng biasa oleh rangga digoreng dengan dibalut dengan tepung. Meskipun untuk dapat menghasilkan produk lele yang dibungkus tepung Rangga harus melakukan percobaan berkali-kali, tetapi dia tetap berusaha dan akhirnya berhasil menciptakan lele yang digoreng dengan balutan tepung yang khas. Bahkan selain produk Lele goreng tepung juga terdapat produk lele filet kremes, dan lele saus padang.

Pengelolaan rumah makan Pecel Lele Lela ini dilakukan secara modern dengan melibatkan konsultan dalam pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu Rangga Umara selaku pemilik juga mengangkat Manajer profesional untuk mengelolanya. Dengan demikian maka pengelolaan rumah makan Pecel lele Lela ini tidak kalah dengan berbagai rumah makan modern. Bahkan sejak tahun 2009 pecel lele lela juga telah di waralabakan. Sehingga tidak heran jika saat ini pecel lele lela telah memiliki 27 cabang dan 3

diantaranya adalah milik Rangga Umara sendiri dan sisanya adalah waralaba.

Dari sisi komitmen dan keyakinan Rangga Umara termasuk orang yang mempunyai pikiran positif dan komitmen yang baik. Misalnya dia memberi nama Pecel Lelena dengan Lela, Lela ini bukan nama orang tetapi singkatan dari “Lebih Laku” dengan harapan ini menjadi sebuah Doa. Selain itu dia juga punya komitmen yang baik untuk mensejahterakan karyawan yang bekerja padanya, hal ini terlihat ketika usaha ini mengalami masa – masa sulit Rangga tetap berkomitmen untuk tidak memberhentikan karyawannya dan tetap membayar gaji mereka sesuai yang seharusnya. Rangga umara juga termasuk orang yang memiliki motivasi yang baik karena dia selalu berpikir untuk terus mengembangkan usahanya bahkan punya impian untuk membuat pecel lele mendunia yang sekarang sudah mulai terealisasi.

3. Karakteristik Wirausahawan Sukses

Menjadi seorang wirausahawan sukses bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit. Dari kisah kesuksesan usaha rumah makan pecel Lele Lela dan beberapa teori diantaranya yang disampaikan oleh Suryana (2004) dan Mike & Christ (2005) maka dapat diidentifikasi beberapa karakteristik seorang wirausahawan sukses yaitu :

a. Motif Berprestasi Tinggi

Menurut Gede Anggan Suhanda sebagaimana dikutip oleh Suryana (2003 : 32) bahwa motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Bagi seorang wirausahawan memperoleh keberhasilan dengan yang yang berbeda dari kebanyakan orang merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Kepuasan pribadi akan diperoleh ketika usaha yang sedang dikelola menunjukkan perkembangan dan

memperoleh kemajuan. Selain itu kepuasan juga terbentuk dari nilai sosial yang diciptakan dari suatu usaha seperti dapat memberikan lapangan kerja bagi orang lain, dapat memenuhi kebutuhan orang lain, dapat memberikan kepuasan bagi orang lain dan sebagainya.

Motivasi dalam mendirikan usaha tidak harus bersifat materi, seperti yang dikemukakan oleh Mike & Christ ketika membahas tentang motivasi seseorang maka diamengatakan bahwa "...yang jelas bukan uang, tidak semuanya memang, jika didaftar urutannya bisa karena respek, membuat perubahan, tantangan, pengembangan, dan uang (Mike & Christ, 2005 : 88). Ini sangat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rangga Umara dengan mendirikan rumah makan pecel lele, yang tidak sekedar untuk mencari uang.

Rangga umara mendirikan usaha Rumah

Makan Pecel Lele Lela ini karena dorongan untuk menyediakan makanan pecel lele bagi orang lain, dorongan untuk dapat berkerja secara mandiri, dorongan untuk dapat menyediakan lapangan kerja bagi orang lain, dorongan untuk menjadi sorang juragan telah menjadi motivasinya untuk tetap bertahan pada usaha ini meskipun mengalami banyak kesulitan. Prestasi ini berhasil ia peroleh ketika memperoleh penghargaan Indonesian Small and Medium Business Entrepreneur Award (ISMBEA)2010 dari Menteri Usaha Kecil dan Menengah karena dianggap paling inovatif dalam memperkenalkan dan mengangkat citra lele dengan menciptakan makanan kreatif sekaligus mendorong peningkatan konsumsi ikan. Hasrat ingin mencapai yang terbaik inilah yang membuat seorang wirausahawan seperti rangga umara melakukan kegiatan kewirausahaan.

b. Selalu Perspektif dan Berpikir positif

Seorang wirausahawan harus selalu menatap masa depan dengan penuh optimisme. Sehingga dia harus selalu berupaya untuk meraih yang terbaik dengan cara menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Sikap optimisme dan tujuan yang jelas maka suatu usaha akan sulit berkembang. Hal ini telah dilakukan oleh Rangga Umara dengan memberi nama usaha Pecel lelenya dengan nama “Lela” yang merupakan singkatan dari kata “*Lebih Laku*”. Hal ini untuk menimbulkan motivasi bagi dirinya bahwa usaha yang sedang dijalankan akan lebih berhasil dibandingkan berbagai usaha pecel lele yang lain. Satu hal yang membuat Rangga Umara mampu mengembangkan usahanya adalah pikiran yang tidak terfokus pada masalah yang dihadapi tetapi terfokus pada usaha mencari peluang dan menemukan jalan keluar

dari suatu masalah (Rangga Umara, dikutip dari www.Tabloidnova.com).

Seorang wirausaha harus memiliki sikap perspektif yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kesuksesan. Pandangan dan sikap optimis seorang wirausaha dapat memberikan motivasi untuk maju. Besar kecilnya motivasi untuk maju ini sangat menentukan keberhasilan dari suatu usaha. Misalnya dengan memberi nama usaha pecel lela dengan sebutan “Lela” yang merupakan kependekan dari *Lebih Laku* menjadi sebuah harapan dan doa sehingga pemilik usaha dapat selalu memiliki motivasi untuk maju.

Apa yang disampaikan oleh Mike & Christ sama dengan apa yang telah dilakukan oleh Rangga Umara bahwa seorang yang berpikir positif bukan menyesali kegagalan melainkan belajar dari kegagalan (Mike & Christ 2005:95). Walaupun dengan

risiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan (Suryanan, 2004 : 15). Ini menunjukkan betapa pentingnya sikap perspektif dan berpikir positif bagi seorang wirausahawan.

Orang yang mempunyai pikiran jauh kedepan akan mampu untuk menemukan peluang – peluang baru. Pelung akan muncul atau dapat diraih jika seorang wirausahawan mempunyai pikiran – pikiran yang inovatif. Apa yang dilakukan oleh Rangga umara disaat sebagian besar orang lebih gemar mengkonsumsi daging ayam dibandingkan ikan lele, maka dia melihat peluang yang ada dengan melakukan inovasi untuk menciptakan masakan ikan lele yang unik dan berbeda dari yang lain. Masakan ini selanjutnya dia berikan kepada para pelangganya untuk dicoba, hasilnya luar biasa para pelangganya yang semula

lebih suka mengkonsumsi daging ayam sekarang beralih untuk mengkonsumsi ikan lele. Hal ini memunculkan suatu peluang baru karena adanya selera konsumsi para pelanggan yang berubah dari mengkonsumsi daging ayam berubah menjadi mengkonsumsi daging ayam.

c. Memiliki Kreatifitas dan Inovatif

Menurut Theodore Levit yang dikutip oleh suryana (2003), kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Sehingga dalam kewirausahaan seorang wirausaha harus selalu berpikir baik tentang hal baru atau hal lama dengan cara – cara baru, sehingga akan dihasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreatifitas yang dilakukan seorang wirausahawan tidak harus dalam bentuk tangible misalnya desaing tempat usaha tetapi juga bisa dalam bentuk intangible misalnya

dalam hal pelayanan yang unik. Hal ini juga dilakukan oleh rangga umara dalam mengelola usaha pecel Lele Lela yang dia lakukan, untuk menimbulkan kesan unik maka dia mendesain tempat jualannya secara unik dengan menggunakan berbagai spanduk warna dan gambar – gambar yang menarik untuk membuat berbeda dengan usaha pecel lele lain yang umumnya bertenda biru dan bespanduk putih. Dalam hal pelayanan rangga umara juga mempunyai cara yang unik karena semua pelanggan yang datang dengan sapaan “*Selamat Pagi*” kapanpun pelanggan itu datang baik pagi, siang atau malam. Sapaan ini diharapkan akan menimbulkan kesan unik dalam benak pelanggan selain juga selamat pagi menimbulkan kesan bahwa masakan ditempat ini masih segar sesegar dipagi hari.

Selain dituntut untuk berpikir kreatif seorang wirausaha juga dituntut untuk

menjadi pencipta dan penemu (Mike & Christ, 2005:29). Untuk menjadi seorang pencipta dan penemu maka seorang wirausaha harus memiliki perilaku inovatif yang tinggi (Suryana, 2004 :21). Perilaku inovatif sangat diperlukan bagi seorang wirausaha, karena tanpa adanya perilaku yang inovatif maka tidak akan pernah ada hasil berupa inovasi – inovasi baru. Inovasi yang dihasilkan dapat berupa sesuatu yang benar – benar baru atau sekedar modifikasi dari sesuatu yang sebelumnya sudah ada sehingga akan menghasilkan sesuatu yang unik. Inovasi dapat berupa inovasi produk maupun dalam cara pembuatan dan cara penyajian. Menurut Avanti Fontana (2011:18) “inovasi sebagai keberhasilan ekonomi berkat adanya pengenalan cara baru atau kombinasi baru dari cara – cara lama dalam mentransformasi input menjadi output.

Dalam hal inovasi rangka umara berhasil menciptakan suatu bentuk ikan lele yang benar – benar berbeda dari kebanyakan lele yang dijual oleh penjual pecel lele. Dia berhasil menggoreng pecel lele dengan balutan telur dan tepung melalui beberapa proses dan hasilnya dia sebut dengan nama “*lele goreng tepung*”. Selain produk lele tepung hasil inovasi lain yang berkaitan dengan pecel lele adalah lele fillet kremes, dan lele saus padang.

Rangga Umara benar – benar bisa mengkombinasikan antara cara – cara yang kreatif dan inovatif dalam proses pemasaran produknya maupun desain tempatnya juga berhasil menciptakan produk Lele yang mempunyai ciri khas yang tidak mungkin ditemui oleh pelanggan ditempat lain. Inovasi yang dilakukan oleh Rangga Umara ini mampu untuk menjadi suatu keunggulan dalam memenangkan persaingan dalam pasar

kuliner selain juga persaingan yang ada memang menuntut setiap wirausaha untuk terus berinovasi. “saya termasuk orang yang percaya pentingnya persaingan karena membuat orang berinovasi..... (Mike & Christ, 2005:39)

d. Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerjadan Tanggung Jawab

Sebuah usaha tidak akan pernah berhasil tanpa adanya komitmen untuk memajukan usahanya, sehingga seorang wirausaha harus memiliki komitmen, etos kerja yang tinggi serta tanggung jawab untuk mengelola usahanya dengan baik serta tanggung jawab untuk mensejahterakan para karyawannya. Hal inilah yang dilakukan oleh rangka umara, disaat usahanya sedang dalam puncak kesulitan dia berani meminjam uang kepada rentenir hanya untuk dapat membayar gaji karyawannya. Dia punya komitmen bahwa dalam kondisi apapun

karyawan harus tetap diprioritaskan.

Usaha yang dilandasi oleh komitmen untuk mengembangkan usaha dan mensejahterakan karyawan akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seorang wirausaha untuk terus menjaga eksistensi usahanya karena usaha tersebut tidak saja berkaitan dengan kesejahteraan dirinya tetapi juga kesejahteraan orang lain yang terkait dengan usaha tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang wirausaha harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Misalnya apa yang dilakukan oleh rangga umara saat usahanya terpuruk dia tidak memilih untuk memberhentikan karyawannya tetapi lebih memilih mencari pinjaman untuk membayar gaji karyawannya dengan harapan semua karyawannya tetap memperoleh kesejahteraan.

Etos kerja yang baik juga dibutuhkan dalam

kegiatan wirausaha, karena “kesuksesan bisnis menuntut kerja keras” (Mike & Chris, 2004:xiii). Seorang rangga umara harus mencoba untuk menciptakan sebuah pecebel dengan cara yang khas berulang – ulang dan kemudian meminta pelanggannya untuk mencoba dan memberikan komentar. Kemudian dia juga harus berusaha keras dan bekerja lebih lama dari jam kerja yang seharusnya hanya untuk menciptakan masakan yang benar – benar khas dan berbeda dari yang lain.

e. Suka Tantangan dan Berani Menghadapi Risiko

Kewirausahaan selalu dihadapkan pada sebuah resiko, sehingga seorang wirausaha harus berani menghadapi segala resiko yang harus ditanggungnya dalam mengembangkan usahanya. Seorang wira-usawan selalu dihadapkan dengan resiko timbulnya kerugian, tetapi semakin besar resiko yang dihadapi

maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima. Hal ini dilakukan oleh Rangga Umara dia berani berhenti dari pekerjaannya yang sudah mapan hanya untuk mendirikan usaha pecel lele yang bagi sebagian besar orang hanya menjadi usaha sambil lalu yang tidak pernah dapat berkembang. Dia berani mengambil resiko untuk gagal hanya untuk mewujudkan impian untuk membuat pecel lele mendunia dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan resiko menghadapi kerugian.

Hal ini sudah dilakukan oleh Rangga Umara, dia berani berhenti dari pekerjaannya sebagai *marketing communication manager* dalam suatu perusahaan di Bekasi hanya untuk mendirikan usaha pecel lele. Ini membutuhkan suatu keberanian untuk menghadapi suatu tantangan. Menjadi seorang karyawan mempunyai tantangan yang lebih sedikit dibanding menjadi seorang wirausaha.

Tanpa keberanian untuk menghadapi tantangan maka seorang wirausaha tidak akan mampu meraih suatu keberhasilan. Sehingga seorang wirausaha harus berani berkata “biarlah saya mencobanya.....” (Mike & Christ, 2005:89)

f. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Menjadi seorang wirausaha berarti menjadi seorang pemimpin baik bagi dirinya sendiri atau bagi karyawannya, oleh karena itu seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang wirausahawan harus memiliki sifat – sifat pemimpin. Dia harus mampu menggerakkan dirinya dan orang lain untuk terus optimis dan memiliki etos kerja yang tinggi. Seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi para karyawannya jika ingin usaha yang dijalankan dapat terus dikembangkan. Seorang wirausahawan yang berjiwa pemimpin harus selalu tampil berbeda, lebih

dulu, dan lebih menonjol. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran.

Menurut Mike & Christ (2005:87) “kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat mengagumkan, suatu pengalaman yang mendewasakan dan dilakukan dengan semangat yang baik, positif, senang bertualang, dan manusiawi. Hal inilah yang membuat Rangga Umara mampu mengembangkan usahanya karena dia selalu punya semangat untuk maju bahkan disaat usahanya sedang dalam masa – masa yang sulit. Bahkan dia rela untuk meminjam uang kepada para rentenir untuk dapat menggaji para karyawannya dibanding memilih untuk memberhentikan karyawannya. Ini adalah suatu perilaku yang sangat manusiawai dan

membutuhkan sikap positif dan kedewasaan yang tinggi.

Sebagai seorang pemimpin anda mesti menunjukkan greget positif setiap saat (Mike & Christ, 2005:97). Seorang wirausaha yang punya jiwa kepemimpinan harus memiliki sikap percaya diri, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, dan keterampilan lain yang dibutuhkan agar dia dapat membangun jaringan dengan orang – orang disekitarnya dengan baik. Selain itu seorang wirausahawan harus mau bekerja keras, karena tanpa kemauan untuk bekerja keras maka tidak mungkin usahanya akan mencapai kesuksesan. Selain itu seorang wirausahawan juga harus mempunyai sikap yang optimis dalam mengelola usahanya. Keterampilan personal seorang pemimpin ini akan menentukan berhasil tidaknya sebuah usaha.

g. Memiliki Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial mutlak diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan, karena tanpa kemampuan manajerial yang memadai maka sangat tidak mungkin bagi seorang wirausaha untuk mampu mengelola usahanya dengan baik. Pengelolaan usaha akan dapat dilakukan dengan profesional jika seorang wirausaha mempunyai kompetensi manajerial dan konseptual. Kemampuan manajerial dapat diperoleh dari hasil pendidikan maupun dari pengalaman orang lain. Yang jelas bahwa kemampuan untuk mengelola usaha secara modern dan profesional akan menentukan keberhasilan usaha.

Jika wirausaha mempunyai kemampuan yang terbatas secara manajerial maka dapat dilakukan dengan jasa konsultan atau mengangkat seorang manajer profesional seperti yang dilakukan oleh Rangga Umara dalam mengelola Pecel lele Lela. Dalam

mengelola usahanya dengan dia berkonsultasi dengan orang lain tentang cara-cara untuk mengelola sebuah rumah makan yang baik. Selain itu dia juga berusaha untuk menunjuk seorang konsultan untuk dapat membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengelola sebuah rumah makan. Dengan adanya SOP dan ditunjang dengan kemampuan mengelola usaha maka Rangga Umara berhasil membesarkan usahanya dan membuka cabang di berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai ke manca negara.

KESIMPULAN

Untuk memperoleh sebuah kesuksesan dalam berwirausaha maka dibutuhkan beberapa hal yang merupakan karakteristik wirausahawan sukses. Karakteristik tersebut antara lain (1) Motif Berprestasi Tinggi, (2) Selalu Perspektif dan Berpikir positif, (3) Memiliki Kreatifitas dan Inovatif, (4) Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerjadan Tanggung Jawab, (5) Suka Tantangan dan Berani

Menghadapi Risiko, (6)Memiliki Jiwa Kepemimpinan, dan (7) Memiliki kemampuan manajerial. Ketujuh karakteristik tersebut adalah karekteristik yang dimiliki oleh Rangga Umara sebagai seorang wirausahawan. Terbukti bahwa dengan memiliki tujuh karkteristik tersebut maka Rangga Umara mampu untuk membuat usaha Rumah Makan Pecel Lelel Lela yang dia kelola mampu untuk berkembang dan mendunia.

Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional.

7. Idris.2010. Materi Kuliah Kewirausahaan. <http://www.mm-undip.ac.id>
8. Suryana.2004. Memahami Karakteristik Kewirausahaan. Jakarta :Direktoran Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Avanti Fontana.2011. Innovate We Can!. Jakarta : PT. Niaga Swadaya.
2. Mike Southon & Christ West. 2005. Menjadi Pengusaha. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
3. Hermawan Abdul Muhyi. 2007. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi wirausaha. <http://www.resources.unpad.ac.id>
4. Rangga Umara.2011. Kisah Sukses si Lele “Lela”. <http://www.tabloidnova.com>
5. Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
6. _____,2010. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.